

## EFEKTIFITAS LAYANAN INFORMASI DENGAN TEKNIK MODELING UNTUK MENUMBUHKAN MINAT BERWIRAUSAHA SISWA SMK

*Ismail Suny*

<sup>1</sup>Mahasiswa PPs UNY; Jl. Colombo No.1 Yogyakarta 55281

e-mail: [\\*ismailsuny0@gmail.com](mailto:*ismailsuny0@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kurangnya minat berwirausaha siswa di SMK karena siswa cenderung tidak mampu memanfaatkan dan kurang tertarik dengan kewirausahaan sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh dari masing-masing jurusan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan desain pra-eksperimen one-group pretest-posttest design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang yang berjumlah 108 siswa. Sampel diambil sebanyak 27 siswa dengan menggunakan teknik proporsional random sampling. Berdasarkan analisis data penelitian setelah mendapat perlakuan berupa layanan informasi dengan teknik pemodelan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang. T hitung pada 12,20 dan ttabel 2,052 Karena  $t$  hitung  $(12,20) > t$  tabel  $(2,052)$  maka ini menunjukkan bahwa nilai uji  $t$  signifikan signifikan pada tingkat 5%. Skor sebelum perawatan diperoleh rata-rata 68,67, sedangkan skor rata-rata setelah perawatan mencapai 81,74 sehingga ada peningkatan sebesar 13,07% sehingga dapat disimpulkan bahwa "layanan informasi dengan teknik pemodelan dapat efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha kelas XI kewirausahaan kelas XI SMK negeri 7 Semarang".

Kata kunci: Minat Kewirausahaan, pemodelan, informasi

**Abstract.** This research is motivated by the lack of interest in entrepreneurship student in SMK caused by students tend not been able to utilize and less interested in entrepreneurship in accordance with the skills they gain from each department. This research is quantitative research with pre-experimental design approach one-group pretest-posttest design. The population used in this study is a class XI student of state SMK 7 Semarang the number of 108 students. Samples taken as many as 27 students by using *proportional random sampling technique*. Based on the analysis of research data after receiving treatment in the form of information services with modeling techniques to foster interest in entrepreneurship class XI student of state SMK 7 Semarang. Tcount at 12.20 and ttable of 2,052 Due tcount  $(12.20) > t$  table  $(2.052)$  then this indicates that the significant  $t$  test values are significant at 5% level. Scores before treatment gained an average of 68.67, while the average score after treatment reached 81.74 so there is an increase of 13.07% So that can be concluded that the "information services with modeling techniques can effective to foster interest in entrepreneurship class XI of state SMK 7 Semarang".

*Keywords:* Interest in Entrepreneurship, modeling, information

## A. PENDAHULUAN

Perkembangan karir merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat terpisahkan dari perkembangan remaja. Hal ini karena remaja memiliki tugas-tugas perkembangan bagi siswa di sekolah diantaranya adalah merencanakan dan mengembangkan karir yang sesuai dengan potensi-potensi yang dimilikinya. Potensi yang dimiliki seorang siswa harus dipahami dan dikenali agar dalam mengarahkan karir siswa sesuai yang dimilikinya.. Siswa yang berada pada masa remaja mulai mengenal karir atau pekerjaan melalui informasi yang diperoleh dari lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

Tingkat pengangguran di Indonesia semakin meningkat. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat pengangguran terbuka di Indonesia mencapai 6,25% atau sebanyak 7,39 juta orang (per Agustus 2013). Angka tersebut meningkat dibandingkan periode tahun lalu yang sebesar 6,14% atau 7,24 juta orang adalah pengangguran, karena pada umumnya masyarakat Indonesia lebih sibuk

mencari lowongan pekerjaan dibandingkan menciptakan pekerjaan. (<http://finance.detik.com/read/2013/11/07/162508/2406507/4/jumlahpengangguran-naik-pemerintah-sebut-karena-ump-tinggi>). Adapun sumber data yang di analisa oleh CIA (*Certified Internal Auditor*) di sebagian besar negara adalah data tahun terakhir yaitu per 2010 mengenai metoda pemeringkatan untuk kawasan Asia Tenggara, Indonesia berada diperingkat tiga negara dengan tingkat pengangguran tertinggi, sedangkan di dunia Indonesia duduk diperingkat 75 dari 200 negara yang didaftarkan. (<http://10daftarsaya.blogspot.com/2011/07/10-negara-dengan-tingkat-pengangguran.html>).

Jika jumlah pengangguran dari tahun ketahun bertambah dan terus membengkak tentu dapat mengakibatkan kemunduran dalam perekonomian yang selama ini terus dibangun (Sudrajat, 2008:8). Pembangunan juga akan lebih berhasil apabila ditunjang oleh wirausahawan yang dapat membuka lapangan pekerjaan, karena kemampuan

pemerintah yang terbatas dalam membuka lapangan kerja.

Hal yang harus dilakukan terlebih dahulu adalah menanamkan minat berwirausaha. Minat untuk berwirausaha itu sendiri yaitu rasa tertariknya seseorang untuk melakukan kegiatan usaha yang mandiri dengan keberanian mengambil risiko. Minat berwirausaha bisa datang dari dalam individu siswa itu sendiri maupun dari luar dan membantu siswa yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dapat melanjutkan karirnya dengan berwirausaha.

Menurut Hendro (2011:7-8) banyak manfaat dari berwirausaha, *pertama* berwirausaha bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan. *Kedua*, ketika lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). berwirausaha bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan bertahan hidup untuk mencari nafkah dan bertahan hidup. *Ketiga*, agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas. *Keempat*,

memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia. *Kelima*, meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berjuang pada kemajuan ekonomi bangsa. *Keenam*, membudayakan sikap unggul, perilaku positif, kreatif serta menjadi bekal ilmu mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang. Oleh karena itu, berwirausaha merupakan potensi pembangunan, baik dalam jumlah maupun dalam mutu wirausaha itu sendiri.

Namun pada kenyataannya di lapangan masalah yang terjadi pada siswa kelas X SMK N 7 Semarang salah satunya adalah kurangnya minat berwirausaha. Masalah tersebut dapat diketahui berdasarkan analisis hasil Identifikasi Kebutuhan Masalah Siswa (IKMS), yang telah disebarakan oleh peneliti pada saat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada tanggal 29 Juli 2013 - 12 Oktober 2013. Dari hasil program IKMS menunjukkan pada siswa kelas X TP1 mengalami permasalahan cara persyaratan melamar pekerjaan dengan presentase 83,3% dengan derajat masalah segera,

pada siswa kelas X TP2 mengalami permasalahan yang sama dengan presentase 65,7% dengan derajat masalah segera, dan pada siswa kelas X TME yang juga memiliki permasalahan yang sama dengan presentase 52,8% dengan derajat masalah segera. Hal ini masih menunjukkan rendahnya minat siswa untuk berwirausaha. Karena siswa lebih memilih untuk melamar pekerjaan daripada untuk berwirausaha.

Menurut jurnal penelitian Koranti (2013:E1-E2) menyatakan bahwa tumbuhnya minat berwirausaha dipengaruhi oleh berbagai faktor, yang melibatkan berbagai faktor internal, faktor eksternal dan faktor kontekstual. *Faktor internal* yang berasal dari dalam diri wirausahawan dapat sifat-sifat personal, sikap, kemauan, dan kemampuan individu yang dapat memberikan kekuatan individu untuk berwirausaha. Faktor *eksternal* berasal dari luar diri pelaku entrepreneur yang dapat berupa unsur dari lingkungan sekitar seperti lingkungan keluarga, lingkungan dunia usaha,

lingkungan fisik, lingkungan sosial ekonomi dan lain-lain.

Dari hasil wawancara dengan Guru BK di SMK Negeri 7 Semarang menyatakan bahwa bimbingan untuk meningkatkan minat berwirausaha di SMK Negeri 7 Semarang perlu ditingkatkan lagi, agar siswa tidak mencari lowongan pekerjaan setelah lulus nanti, tetapi siswa dapat mandiri dan kreatif menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Bahkan dengan pendidikan mereka saat ini di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang memberikan pembelajaran secara khusus, diharapkan siswa dapat memanfaatkan pembelajaran yang selama ini siswa terima dengan menjual produk-produk unggulan mereka. Akan tetapi, siswa cenderung belum mampu memanfaatkan dan kurang berminat dalam berwirausaha sesuai dengan keterampilan yang mereka peroleh dari jurusan masing-masing serta sisanya cenderung lebih memilih ingin bekerja di sebuah perusahaan atau instansi tertentu.

Perlu adanya suatu layanan yang dapat menumbuhkan dan meningkatkan minat berwirausaha siswa, hal ini bertujuan agar siswa

dapat memanfaatkan pengalamannya yang diperoleh untuk siswa yang tidak dapat melanjutkan dan tidak bekerja dapat menciptakan usaha atau dengan kata lain berwirausaha.

Sesuai dengan fungsi layanan bimbingan dan konseling yaitu fungsi pemahaman dan fungsi pengembangan. Maka layanan yang tepat untuk memberikan suatu pemahaman dan pengembangan tentang minat berwirausaha yaitu layanan informasi. Menurut Prayitno dan Amti (2004: 260) layanan informasi berusaha merangsang siswa untuk dapat secara kritis mempelajari berbagai informasi dan pada layanan informasi dapat disampaikan sesuai dengan bidang yang dibutuhkan untuk pengembangan informasi, seperti bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. setiap siswa di sekolah diharapkan memiliki pandangan karir yang jelas dan baik untuk masa depan siswa tersebut, maka penting bagi seorang guru memperhatikan karir siswa.

Dengan melakukan pendekatan yang berbeda diharapkan akan dapat menarik perhatian dan

menumbuhkan minat siswa dalam berwirausaha. Pendekatan yang dimaksud tersebut adalah teknik modeling. Dengan teknik modeling siswa dapat suatu contoh usaha yang sudah sukses. Teknik modeling merupakan proses belajar observasi dalam mana tingkah laku dari seorang individu atau kelompok, sebagai model, berperan sebagai rangsangan bagi pikiran-pikiran, sikap-sikap, atau tingkah laku sebagai bagian dari individu yang lain yang mengobservasi model yang ditampilkan (Perry & Furukawa dalam Soli dan Thayeb, 2009:50).

Modeling atau memberi contoh merupakan sebuah prosedur memamerkan beberapa pengusaha kepada subyek. Cara ini ditempuh karena lebih murah dan dapat menjangkau siswa dalam jumlah besar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Russeld (dalam Abimanyu dan Manrihu. 2009:54). Dalam hal ini model memberikan contoh dengan memamerkan pengusaha yang sudah sukses dengan berwirausaha kepada peserta didik untuk memicu atau merangsang perubahan minat

berwirausaha. Teknik modeling ini merupakan suatu komponen dari suatu strategi dimana konselor menyediakan demonstrasi tentang model pengusaha yang menjadi tujuan agar tumbuh minat berwirausaha. Model dapat berupa model sesungguhnya dan dapat pula berupa simbolis. Model sesungguhnya yaitu konselor, guru atau teman sebaya. Dalam hal ini konselor bisa menjadi model langsung dalam tingkah laku yang dikehendaki dan mengatur kondisi optimal bagi konseli untuk menirunya. Model simbolis dapat disediakan melalui material tertulis seperti film, rekaman audio dan video, rekaman slide atau foto. Teknik modeling ini juga bisa dilakukan dengan meminta konseli mengimajinasikan seseorang melakukan berwirausaha yang sudah sukses dan maju. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik modeling simbolis dalam pelaksanaan layanan informasi kepada para siswa untuk memperoleh suatu informasi, dalam hal ini adalah berkaitan dengan minat berwirausaha.

Menurut Yudha (2013: 46) dalam penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Layanan Informasi Bidang Bimbingan Karir terhadap Minat Wirausaha siswa kelas XI SMK Ibu Kartini Semarang tahun ajaran 2013/2014". Dari hasil penelitian ini, disebutkan bahwa perlakuan layanan informasi bidang karir memberikan pengaruh yang positif kepada siswa, hal ini dibuktikan dengan rata-rata skor pencapaian sebelum dan sesudah adanya perlakuan layanan informasi bidang bimbingan karir. Rata-rata skor sebelum perlakuan diperoleh rata-rata 67,133 sedangkan skor rata-rata setelah perlakuan mencapai 91,9 berarti ada peningkatan sebesar 24,767. Dari hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa layanan informasi dapat menumbuhkan minat kewirausahaan peserta didik.

Untuk memungkinkan mereka dapat dengan mudah dan aman melalui saat-saat transisi ini, mereka membutuhkan banyak pengetahuan dan penghayatan tentang pekerjaan atau berwirausaha yang akan dimasukinya itu. Dengan layanan informasi akan secara langsung bisa

membantu para siswa untuk memahami dirinya dalam kaitannya dengan dunia kerja, pendidikan, sosial, masalah-masalah kemasyarakatan dan diharapkan siswa mampu menerima pemahaman terhadap perencanaan karirnya dalam proses pengembangan dirinya serta langkah yang akan diambil sesuai dengan keputusannya. Dari alasan tersebut untuk menyempurnakan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Modeling Simbolik* yang akan diberikan di dalam proses layanan informasi untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

Oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk meneliti apakah layanan informasi dengan teknik modeling efektif untuk menumbuhkan minat berwirausaha, oleh karena itu judul penelitian ini yaitu "efektifitas Layanan Informasi dengan teknik modeling untuk menumbuhkan Minat Berwirausaha pada Siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

## B. LANDASAN TEORI

### 1. Pengertian Minat Berwirausaha

Menurut Djaali (2008:121) minat merupakan rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh.

Kao (dalam Basrowi, 2011: 1) mendefinisikan berwirausaha sebagai usaha untuk menciptakan nilai melalui pengenalan kesempatan bisnis, manajemen pengambilan resiko yang tepat, dan melalui ketrampilan komunikasi dan manajemen untuk memobilisasi manusia, uang, dan bahan-bahan baku atau sumber daya lain yang diperlukan untuk menghasilkan proyek supaya terlaksana dengan baik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha yaitu keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh

2. Sifat yang perlu dimiliki wirausahawan. Alma mengemukakan

(2007: 53-55) seorang wirausahawan haruslah seorang yang mampu melihat kedepan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya

Kasmir menggunakan istilah yang berbeda dengan sifat wirausahawan yang dikemukakan oleh Alma. Kasmir (2013: 25-26) menyebut sifat tersebut sebagai delapan jiwa wirausahawan, yaitu: 1) Kejujuran, 2) Bertanggung Jawab, 3) Menepati Janji, 4) Disiplin, 5) Taat hukum, 6) Suka membantu, 7) Komitmen dan menghormati, 8) Mengejar Prestasi.

### 3. Faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha.

Menurut Suryana (2013: 109) menyatakan bahwa perilaku berwirausaha dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor-faktor internal meliputi hak kepemilikan, kemampuan/kompetensi, dan insentif. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan.

Menurut Hendro (2011: 61-62) menyatakan bahwa faktor yang mempengaruhi keinginan seseorang

untuk memilih jalur berwirausaha sebagai jalan hidupnya.

Faktor lain yang mempengaruhi menurut Kasmir (2013: 38-39) menyatakan faktor pendorong seseorang mau dan mulai merintis usaha.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu faktor individual/personal, Personality (kepribadian), Sengaja terjun menjadi pengusaha. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor keluarga pengusaha, suasana kerja, tingkat pendidikan, lingkungan atau pergaulan, dan ingin lebih dihargai atau *self-esteem*.

### 4. Manfaat Berwirausaha.

Menurut Hendro (2011: 7-8) banyak manfaat dari berwirausaha, salah satunya yaitu :

a. kewirausahaan bisa diterapkan di semua bidang pekerjaan dan kehidupan.

b. ketika lulusan kesulitan mendapatkan pekerjaan atau terkena PHK (Pemutusan Hubungan Kerja). Kewirausahaan bisa menjadi langkah alternatif untuk mencari nafkah dan



bertahan hidup untuk mencari nafkah dan bertahan hidup

c. agar sukses di dunia kerja atau usaha, tidak cukup orang hanya pandai bicara yang dibutuhkan adalah bukti nyata/realitas

d. memajukan perekonomian Indonesia dan menjadi lokomotif peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran bangsa Indonesia

e. meningkatkan pendapatan keluarga dan daerah yang akan berjuang pada kemajuan ekonomi bangsa

f. membudayakan sikap unggul, perilaku positif, kreatif serta menjadi bekal ilmu mencari nafkah, bertahan hidup dan berkembang.

Menurut Alma (2007: 1) manfaat berwirausaha yaitu : 1) menambah daya tampung tenaga kerja, sehingga dapat mengurangi pengangguran, 2) sebagai generator pembangunan lingkungan, bidang produksi, distribusi, pemeliharaan lingkungan, kesejahteraan, dan sebagainya, 3) menjadi contoh bagi anggota masyarakat lain, sebagai pribadi unggul yang patut dicontoh, diteladani, karena seorang wirausaha itu adalah orang terpuji, jujur, berani, hidup tidak merugikan orang lain, 4)

selalu menghormati hukum dan peraturan yang berlaku, berusaha selalu menjaga dan membangun lingkungan, 5) berusaha memberi bantuan kepada orang lain dan pembangunan sosial sesuai dengan kemampuannya, 6) berusaha mendidik karyawannya menjadi orang mandiri, disiplin, jujur, tekun dalam menghadapi pekerjaan, 7) memberi contoh bagaimana kita harus bekerja keras, tetapi tidak melupakan perintah-perintah agama, dekat kepada Allah SWT, 8) hidup secara efisien, tidak berfoya-foya dan tidak boros, dan 9) memelihara keserasian lingkungan, baik dalam pergaulan maupun kebersihan lingkungan.

## B. Layanan Informasi dengan Teknik Modeling

### 1. Pengertian Layanan Informasi dengan Teknik Modeling

Menurut Winkel dan Hastuti (2004: 316) menyatakan bahwa layanan informasi merupakan salah satu layanan bimbingan yang diberikan untuk membekali siswa dengan pengetahuan tentang data dan fakta dibidang pendidikan sekolah, bidang pekerjaan, dan bidang perkembangan pribadi-sosial, supaya mereka belajar

tentang lingkungan hidupnya lebih mampu mengatur dan merencanakan kehidupannya sendiri.

Menurut Komalasari Gantina, dkk (2011: 176) modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus, dan melibatkan proses kognitif.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling dalam layanan informasi dengan menggunakan model tertentu sehingga model tersebut dijadikan sebuah medias untuk belajar secara langsung dan juga sekaligus mengubah pola pikir yang tidak sesuai.

2. Langkah-langkah pelaksanaan Metode Layanan Informasi dengan Teknik Modeling.

Menurut Sukardi dan Kusmawati (2008: 58-60) pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modeling melalui tahap-tahap sebagai berikut:

a. Langkah persiapan meliputi : *pertama*, menetapkan tujuan dan isi informasi termasuk alasan-alasannya. *Kedua*,

mengidentifikasi sasaran (siswa) yang akan menerima informasi. *Ketiga*, mengetahui sumber-sumber informasi. *Keempat*, menetapkan teknik penyampaian informasi. *Kelima*, menetapkan jadwal dan waktu kegiatan. *Keenam*, menetapkan ukuran keberhasilan.

b. Langkah pelaksanaan, pelaksanaan penyajian informasi tentu saja tergantung pada langkah persiapan, terutama pada teknik yang digunakan.

c. Langkah evaluasi, guru pembimbing (konselor) hendaknya mengevaluasi tiap kegiatan penyajian informasi. Langkah evaluasi ini kadang dilupakan sehingga tidak diketahui sampai seberapa jauh siswa mampu menangkap informasi.

Dalam buku Teori dan Teknik Konseling karangan Gantina, dkk (2011: 179-180) disebutkan bahwa tahap-tahap modeling adalah:

1). Menetapkan bentuk penokohan (*live model, symbolic model, multiple model*).

2). Pada *live model*, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak.

3). Bila mungkin gunakan lebih dari satu model.

4). Kompleksitas pelaku yang dimodelkan harus sesuai dengan perilaku siswa

### C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian adalah: “teknik modeling dalam layanan informasi efektif terhadap minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang”.

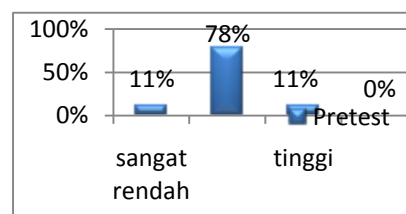
### D. METODE PENELITIAN

Penelitian ini peneliti menggunakan metode eksperimen yaitu penelitian pre-eksperimental *One group pretest-posttest design*. populasi adalah siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang yang berjumlah 108 Siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Proportional Random Sampling, Proporsional*. Sehingga sampel yang digunakan 10 siswa dari tiap kelas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode skala *likert*.

### E. HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil skor skala minat berwirausaha siswa sebelum *treatment* layanan informasi dengan teknik modeling dapat dijelaskan bahwa angka tercapainya skor diperoleh rata-rata 68,67. Jumlah skor tersebut dapat diklasifikasikan dalam tingkat minat berwirausaha “rendah” dan angka pencapaiannya 77.8% pada skor 51–72 sebanyak 21 siswa. Selengkapnya dapat dilihat dalam diagram batang berikutini

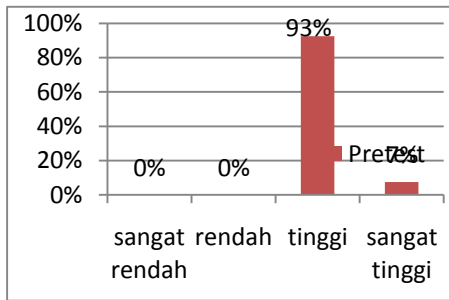


**Grafik 4.1 Diagram Skor Pretest Skala Minat Berwirausaha**

Berdasarkan data tersebut peneliti berkeinginan untuk mengupayakan agar minat berwirausaha siswa dengan kategori rendah dan sangat rendah berubah menjadi tinggi ataupun sangat tinggi. Deskripsi Data *Posttest* Minat Berwirausaha Siswa

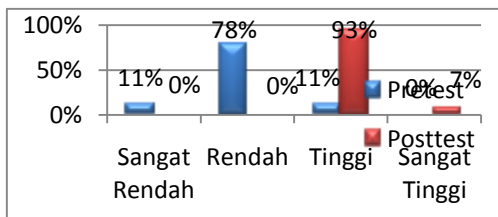
Hasil skor skala minat berwirausaha siswa setelah pemberian *treatment* layanan informasi dengan teknik modeling diperoleh prosentase

tingkat minat berwirausaha siswa setelah *treatment* :



**Grafik 4.2 Diagram Skor *Posttest* Skala Minat Berwirausaha**

Perbandingan presentase tiap kategori minat berwirausaha siswa sebelum dan setelah pelaksanaan (*treatment*) layanan informasi dengan teknik modeling dapat dilihat dibawah ini :



**Grafik 4.3 Diagram Perbandingan Skor *Pretest* dan *Posttest***

Berdasarkan data diatas dapat diperoleh hasil bahwa klasifikasi presentase hasil setelah *treatment* layanan informasi dengan teknik modeling lebih tinggi dibandingkan dengan klasifikasi presentase hasil skor skala minat berwirausaha siswa sebelum *treatment*. Hal ini ditunjukkan oleh skor sebelum *treatment* diperoleh

rata-rata 68,67 sedangkan skor rata-rata setelah *treatment* mencapai 81,74 sehingga ada kenaikan sebesar 13.07%.

**F. PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan uji t diperoleh 12,20 dikonsultasikan dengan tabel distribusi uji t diperoleh db=N - 1= 27 - 1= 26 dengan taraf signifikansi 5% didapat nilai 2,052. Karena  $t_{hitung} (12,20) > t_{tabel} (2,052)$  maka hal ini menunjukkan bahwa uji t tersebut signifikan. Sehingga hipotesis kerja berbunyi “Layanan informasi dengan teknik modeling dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang” diterima pada taraf signifikan 5%.

Pelaksanaan layanan informasi dengan teknik modeling dilakukan pada 27 siswa dari tiap kelas XI TP1, XI TP2, dan XI TME diambil 9 siswa dengan secara acak. Berdasarkan hasil *pretest* skala minat berwirausaha yang telah dilakukan dijelaskan bahwa tercapainya skor rata - rata 68,75. Jumlah skor tersebut dapat diklasifikasikan dalam tingkat minat berwirausaha siswa “rendah” dan

angka pencapaiannya 77.8% pada skor 51–72 sebanyak 21 siswa.

Minat berwirausaha pada dasarnya adalah keinginan, ketertarikan, serta ketersediaan untuk bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha secara maksimal untuk memenuhi kebutuhan hidupnya tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi, serta berkemauan keras untuk belajar dari kegagalan, kecenderungan hati yang tinggi terhadap rasa lebih suka pada suatu hal atau aktifitas, tanpa ada yang menyuruh. Dengan demikian minat berwirausaha diartikan sebagai dorongan yang menyebabkan seseorang melakukan suatu kegiatan berwirausaha.

Layanan informasi dengan teknik modeling adalah suatu teknik dalam bimbingan konseling dalam layanan informasi dengan menggunakan model tertentu sehingga model tersebut dijadikan sebuah medias untuk belajar secara langsung dan juga sekaligus mengubah pola pikir yang tidak sesuai.

Respon siswa terhadap layanan informasi dengan teknik modeling sangat positif. Siswa sangat antusias mengikuti layanan informasi dengan

teknik modeling. Hal ini dikarenakan di SMK Negeri 7 Semarang jarang dilakukan layanan informasi menggunakan model sebagai motivasi dalam berwirausaha sehingga siswa merasa sangat senang ketika mengikuti layanan informasi. Dari *treatment* yang telah dilakukan melalui layanan informasi dengan teknik modeling siswa menyadari akan pentingnya dalam berwirausaha dikehidupan yang semakin banyak pengangguran karena mereka hanya fokus untuk mencari pekerjaan, bukan untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri. Setelah *treatment* dilakukan siswa merasa senang karena mendapatkan pengetahuan dan motivasi dalam berwirausaha, mereka juga merasa tidak bingung setelah lulus. Siswa juga mengatakan akan mencoba suatu usaha kecil-kecilan. Berdasarkan respon tersebut dapat disimpulkan bahwa tujuan dari layanan informasi dengan teknik modeling tercapai, yaitu minat berwirausaha siswa meningkat dan memberikan pengaruh yang positif bagi siswa. Husna (2014:1) menyebutkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling

dapat diterapkan untuk membantu meningkatkan minat siswa pada layanan bimbingan dan konseling kelas XI SMA Negeri 1 Mlonggo Jepara. Hal ini sejalan dengan penelitian yang diharapkan oleh peneliti bahwa layanan informasi dengan teknik modeling dapat digunakan untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa layanan informasi dengan teknik modeling dapat untuk menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang.

## G. PENUTUP

Layanan informasi dengan teknik modeling dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Berdasarkan perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung}$  12,20 dikonsultasikan dengan tabel distribusi uji t diperoleh  $db=N - 1= 27 - 1= 26$  dengan taraf signifikansi 5% didapat nilai  $t_{tabel}$  2,052. Karena  $t_{hitung}$  (12,20) >  $t_{tabel}$  (2,052) maka hal ini menunjukkan bahwa uji t tersebut signifikan. Sehingga hipotesis nihil yang berbunyi "Layanan informasi

dengan teknik modeling tidak dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang" ditolak dan hipotesis kerja yang berbunyi "Layanan informasi dengan teknik modeling dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI SMK Negeri 7 Semarang" diterima pada taraf signifikansi 5%.

Berdasarkan simpulan diatas, maka dapat diajukan saran yang bermanfaat bagi pengembangan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling khususnya di SMK Negeri 7 Semarang diantaranya Guru pembimbing, agar pemberian layanan informasi karir melalui teknik modeling yang selama ini belum pernah dilaksanakan, yang tidak hanya pemberian layanan informasi untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi saja, tetapi pemberian layanan informasi karir tentang berwirausaha sebagai bekal siswanya untuk memenuhi kehidupan yang lebih baik dimasa depannya.

## H. DAFTAR RUJUKAN

Abimanyu, Soli, dan Manrihu. 2009. *Teknik dan Laboratorium Konseling*.

- Makassar: Universitas Negeri Semarang
- ABKIN. 2014. *Dasar Arah dan Materi Pembelajaran/Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Satuan Pendidikan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Alma, Buchari. 2007. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Penerbit PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Basrowi. 2011. *Kewirausahaan untuk Perguruan Tinggi*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Djaali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hendro. 2011. *Dasar-dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Erlangga
- Kasmir. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Komalasari, Gantina, dkk. 2011. *Teori dan Teknik Konseling*. Jakarta: Indeks.
- Koranti, Komsu. 2013. *Analisis Pengaruh factor Eksternal dan Internal terhadap Minat Berwirausaha*, Vol.5, No, E1-E2.
- MaikelJefriando. 2014. <http://finance.detik.com/read/2013/11/07/162508/2406507/4/jumlahpengangguran-naik-Pemerintah-sebut-karena-ump-tinggi>. Di unduh [10.40] 23-03-2014
- Meredith, Geoffrey, G. 2005. *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Victory Jaya Abadi.
- Nursalim, dkk. 2005. *Strategi Konseling*. Jakarta: Unesa University Press
- \_\_\_\_\_, dkk. 2002. *Layanan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Unesa University Press
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2014. *Dasar Arah dan Materi Pembelajaran/Pelayanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Riduwan. 2004. *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung : ALFABETA
- Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito
- Sudrajat. 2008. *Kiat Mengentaskan Pengangguran Melalui Wirausaha*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukardi, Ketut, Dewa dan Kusmawati. 2008. *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryana. 2013. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tohirin. 2011. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Winkel dan Hastuti. 2004. *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yoga House Dumai. <http://10daftarsaya.blogspot.com/2011/07/10-negara-dengan-tingkat-pengangguran.html>. Di unduh [10.23] 23-03-2014.
- Zulkarnain. 2006. *Kewirausahaan*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.